

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap negara memiliki cara masing-masing dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Berbagai kegiatan ekonomi dilakukan oleh setiap negara agar mendapatkan pola kegiatan ekonomi yang tepat sehingga dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik untuk negara tersebut. Dilihat dari taraf hidup yang dicapai dari masyarakat, pada dasarnya negara yang ada di dunia ini sering dibedakan menjadi dua negara yaitu, negara maju dan negara berkembang. Negara maju adalah mereka yang berhasil mengembangkan negaranya sendiri atau negara maju dapat dikatakan pula sebagai negara yang memiliki tingkat pendapatan lebih tinggi, standar hidup tinggi, tingkat industrialisasi tinggi dan indeks pembangunan manusia tinggi. Sedangkan negara berkembang merupakan negara yang biasanya baru merdeka atau sedang berusaha untuk melakukan pembangunan nasional, negara berkembang sering disebut juga negara yang tertinggal. Negara berkembang terdiri dari dari negara-negara yang tersebar di tiga benua, yaitu benua Afrika, Asia dan Amerika Latin. Permasalahan utama yang di hadapi oleh negara berkembang pada dasarnya memiliki tiga kesamaan yaitu tingkat kemakmuran relatif rendah, tingkat pertumbuhan penduduk sangat tinggi dan produktifitas pekerja yang sangat rendah.

Negara indonesia termasuk kedalam negara yang berkembang. Bisa kita lihat dari taraf hidup masyarakat yang masih relatif rendah dan pembangunan

ekonomi yang tidak merata disetiap daerahnya. Permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi yang dihadapi oleh negara Indonesia adalah adanya Sumber Daya Alam yang berlimpah dengan kualitas Sumber Daya Manusia yang masih rendah serta modal yang terbatas. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat angka pertumbuhan penduduk yang tinggi dibandingkan dengan angka kematian. Dengan demikian penawaran akan sumber daya manusia lebih besar dibandingkan penawaran tenaga kerja yang terbatas.

Sumber daya manusia pada dewasa ini sangatlah penting. Peran dan pentingnya sumber daya manusia pada sebuah organisasi terletak pada potensi yang dimiliki oleh sumberdaya manusia itu sendiri, dimana segala potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin demi mencapainya tujuan individu maupun organisasi. Meskipun pada era digitalisasi ini hampir semua kegiatan perusahaan atau organisasi menggunakan teknologi akan tetapi sumber daya manusia tetap dibutuhkan sebagai penggerak dari teknologi tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia maka kegiatan perusahaan atau organisasi tersebut tidak akan berfungsi.

Menurut Tjokowinorto, (1995 : 28)

“Sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen sumber daya yang lain seperti modal, teknologi, karena manusia itu sendiri yang mengendalikan faktor lain.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia memiliki peran penting dalam organisasi atau perusahaan. Dimana peran sumber

daya manusia dalam organisasi atau perusahaan tersebut merupakan sebagai penggerak bagi sumber daya – sumber daya lainnya.

Mencari sumber daya manusia yang berkualitas dan sesuai dengan yang di butuhkan organisasi atau perusahaan tidaklah mudah ditengah banyaknya penawaran sumber daya manusia. hal yang perlu diperhatikan dalam memperoleh Sumber Daya Manusia adalah bagaimana memperoleh Sumber Daya Manusia yang seseuai dengan apa yang dibutuhkan oleh perusahaan atau organisasi.

Karyawan termasuk kedalam sumber daya manusia yang di miliki oleh suatu perusahaan atau organisasi. Dapat dikatakan bahwa karyawan merupakan salah satu aspek penting dalam penggerak guna mencapai tujuan perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mampu memilih dan mengembangkan karyawan agar lebih berkompeten dan memiliki kinerja yang baik. Kinerja (performance) pada dasarnya adalah hasil dari apa yang sudah dikerjakan karyawan. Kinerja suatu pegawai akan baik, apabila pegawai mempunya keahlian yang tinggi, kesediaan untuk bekerja, adanya imbalan yang layak, penempatan karyawan yang tepat dan lingkungan kerja yang mendukung. Kinerja yang optimal akan terwujud apabila organisasi dapat memilih karyawan yang memiliki motivasi dan kompetensi yang sesuai dengan pekerjaannya serta memiliki kondisi yang memungkinkan mereka dapat bekerja secara optimal.

Rendahnya kinerja karyawan dapat diakibatkan karena kurang terpuasnya kebutuhan dan harapan karyawan serta penempatan kerja yang tidak sesuai. Jika karyawan merasa kebutuhan dan harapannya sudah terpenuhi serta ditempatkan di tempat yang sesuai tentu saja karyawan tersebut akan mempertahankan

pekerjaannya dan loyal pada perusahaan. Dengan demikian karyawan tersebut akan bekerja dengan sepenuh hati, melibatkan diri secara aktif dan mengembangkan daya inovatif serta kreatifitas dalam kegiatan perusahaan dan pada akhirnya akan terciptanya kinerja karyawan yang tinggi. Pentingnya kinerja karyawan bukan hanya terdapat pada organisasi atau perusahaan saja, melainkan di semua badan usaha lainnya.

Penempatan karyawan yang sesuai dan ahli dalam bidangnya tidaklah mudah. Penempatan karyawan merupakan suatu kebijakan organisasi maupun perusahaan yang bertujuan untuk menugaskan karyawan pada posisi yang paling sesuai dengan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan karyawan tersebut, guna memperoleh kepuasan kerja dan prestasi kerja yang optimal. Sesuai dengan prinsip penempatan kerja karyawan sendiri yaitu *“the right man on the right place”*. Jika dalam organisasi maupun perusahaan sudah menemukan orang yang tepat dan menempatkan karyawan tersebut pada posisi yang tepat pula maka bukan tidak mungkin kinerja karyawan akan baik. profesional serta mampu membangun citra organisasi maupun perusahaan.

Penempatan karyawan juga dibutuhkan pada badan usaha koperasi agar koperasi memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan koperasi demi tercapainya tujuan koperasi tersebut. Adapun pengertian Koperasi sebagai berikut :

Koperasi menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu:

“koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum badan hukum koperasi dengan melandaskan

kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

Koperasi merupakan soko guru perekonomian atau disebut juga sebagai pilar atau penyanggah perekonomian yang ada di Indonesia. Dapat kita lihat dari tujuan koperasi menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Koperasi menerapkan asas kekeluargaan dalam operasionalnya yang artinya segala sesuatu yang terdapat didalam koperasi dikerjakan oleh seluruh sumber daya manusia yang terdapat dalam koperasi. Dimana asas koperasi inilah yang menjadikan koperasi sebagai badan usaha yang paling tepat dalam pembangunan ekonomi.

Koperasi dalam kegiatan usahanya terbagi ke dalam beberapa jenis usaha yaitu koperasi simpan pinjam (KSP), koperasi konsumen, koperasi produksi dan koperasi serba usaha (KSU). Jenis usaha koperasi tersebut tentu saja memiliki perbedaan dalam penyediaan kebutuhan dan pelayanan anggotanya. Koperasi simpan pinjam menampung simpanan dan melayani peminjaman kepada anggota. Koperasi konsumen menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota. Sedangkan Koperasi produksi memiliki bidang usaha yaitu membuat barang. Serta koperasi serba usaha (KSU), yang sedikit berbeda dengan ketiga jenis koperasi diatas. Koperasi serba usaha (KSU) memiliki bermacam-macam bidang usaha misalnya

unit usaha simpan pinjam, unit melayani kebutuhan anggota sehari-hari juga masyarakat, unit produksi dan lain-lain.

Salah satu Koperasi terbesar di Jawa Barat adalah Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU). Dimana anggotanya merupakan para peternak sapi perah di Lembang dengan total anggota tercatat sebanyak 7.638 anggota (per 31 Desember 2020). KPSBU memiliki 6 (enam) unit usaha diantaranya :

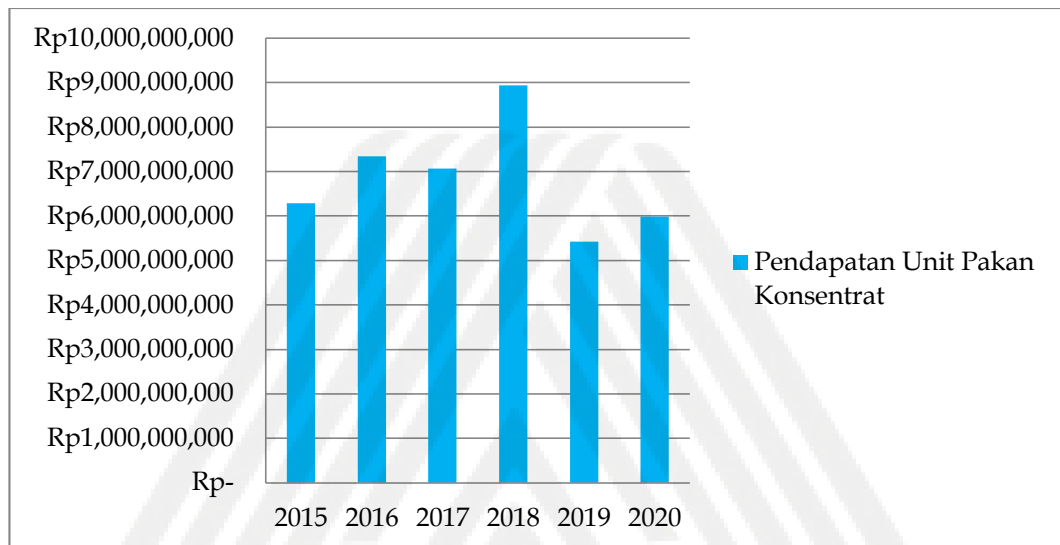
1. Unit Produksi Susu
2. Unit Pakan Konsentrat
3. Unit Pengolahan Susu sapi
4. Unit Waserda
5. Unit Peternak Sapi
6. Perkreditan

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) sebagai penampung susu sapi dari peternak sapi perah di sekitar Bandung khususnya Bandung Utara, yang kemudian diolah dengan tujuan menghasilkan *core commodity* yang unggul dan berkualitas, yakni susu segar yang dihasilkan peternak sebagai produk yang memiliki mutu tinggi dipasaran. Salah satu hal yang sangat mempengaruhi produktifitas susu sapi adalah asupan makanan yang diberikan kepada sapi. Pakan hijauan merupakan porsi terbesar dan ransum sapi perah, sedangkan konsentrat hanya sebagai pelengkap. Penambahan konsentrat diperlukan karena hijauan tidak bisa memenuhi semua kebutuhan sapi, karena hijauan hanya bisa memenuhi paling tinggi 80% kebutuhan sapi perah. Di KPSBU Lembang terdapat unit usaha pakan konsentrat, dimana unit tersebut bertugas membuat dan menjual pakan konsentrat

kepada anggota. Jumlah karyawan pada unit pakan konsentrat terdiri dari 16 karyawan harian lepas dan 11 karyawan tetap. Pada unit pakan konsentrat sendiri terdiri dari divisi atau bagian-bagian yang memiliki tugas yang berbeda-beda. Berikut divisi dan tugasnya masing-masing yang terdapat pada pakan konsentrat KPSBU Lembang :

1. Divisi Pengolahan, bertugas untuk mencampurkan bahan-bahan (Dedak halus, tepung jagung dll) menjadi pakan konsentrat yang siap diberikan kepada sapi perah.
2. Divisi Gudang, bertugas untuk memeriksa persediaan dan pesanan pakan konsentrat.
3. Divisi Distribusi, bertugas untuk menyalurkan pakan konsentrat kepada anggota yang membutuhkan.
4. Pengawas, bertugas dalam mengawasi *mixer* atau mesin yang digunakan untuk mencampur bahan-bahan konsentrat.
5. Divisi *Quality Control*, bertugas memeriksa atau menguji bahan-bahan pakan konsentrat sebelum, selama dan setelah proses produksi agar pakan konsentrat memiliki kualitas yang baik.

Unit pakan konsentrat merupakan salah satu unit KPSBU yang menyumbang pendapatan untuk Koperasi, dimana unit ini merupakan salah satu unit terpenting dalam keberlangsungan produktifitas susu sapi per hari. Pendapatan pada unit pakan konsentrat ini mengalami penurunan dan kenaikan atau berfluktuasi selama 6 tahun kebelakang. Berikut grafik pendapatan pada unit pakan konsentrat dari tahun 2015 – 2020 :

Tabel 1.1 Grafik Pendapatan Unit Pakan Konsentrat

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dari RAT KPSBU Tahun 2015-2020

Berdasarkan grafik diatas menunjukan bahwasannya setiap pendapatan pada unit pakan konsentrat mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 pendapatannya menurun dari tahun 2016 yaitu Rp. 7.066.153.590 kemudian pada tahun 2018 pendapatan unit pakan konsentrat mengalami kenaikan yaitu Rp. 8.938.383.373 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali yaitu menjadi Rp. 5.417.819.828, serta pada tahun 2020 pendapatan unit pakan konsentrat mengalami kenaikan dari tahun 2019 yaitu menjadi Rp. 5.985.596.078,50. Hal ini diduga adanya kinerja karyawan yang kurang optimal, sehingga pendapatan pada unit pakan konsentrat mengalami fluktuasi.

Bukan hanya pendapatan unit pakan konsentrat yang berfluktuasi akan tetapi ada pula capaian pendapatan yang tidak sesuai anggaran atau target dari tahun 2015 – 2020. Berikut tabel pendapatan dan realisasi anggaran unit pakan konsentrat :

Tabel 1.2 Pendapatan Dan Realisasi Anggaran Unit Pakan Konsentrat

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
2015	6.440.315.446,00	6.289.823.377,33	98
2016	6.824.311.143,00	7.344.652.104,00	108
2017	7.471.185.317,00	7.066.153.590,00	95
2018	7.220.818.520,54	8.938.383.373,00	124
2019	8.060.196.300,00	5.417.819.828,00	67
2020	7.935.224.567,33	5.985.596.078,50	75

Sumber : Buku RAT KPSBU Tahun 2015-2020

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan adanya capaian target yang mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuasi selama 6 tahun, khususnya pada tahun 2019 dan 2020 yaitu capaian targetnya hanya mencapai 67% dan 75%. Salah satu penurunan tersebut diindikasikan adanya kinerja karyawan yang kurang optimal. Kinerja karyawan yang kurang optimal diduga karena adanya penempatan karyawan yang tidak sesuai dengan pengalaman dan latar belakang pendidikan karyawan. Berikut daftar penempatan karyawan pada unit pakan konsentrat.

Tabel 1.3 Tabel Penempatan Karyawan Unit Pakan Konsentrat

Tingkat pendidikan						Penempatan	
SD	SMP	SMA	D1	D3	S1	Bagian	Jumlah
16	-	-	-	-	-	Pengolahan	16
-	2	2	-	-	-	Gudang	4
2	2	-	-	-	-	Distribusi	4
-	-	-	-	-	1	Pengawas Mesin	1
-	-	-	-	1	1	Quality Control	2

Sumber : Daftar Karyawan KPSBU Unit Pakan Konsentrat

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui penempatan karyawan berdasarkan jenjang pendidikannya mulai dari SD sampai dengan S1. Dimana untuk bagian pengolahan terdapat 16 karyawan, bagian gudang dan distribusi masing-masing terdapat 4 karyawan, bagian pengawasan mesin terdapat 1 karyawan dan bagian *quality control* terdapat 1 karyawan. Berdasarkan tabel 1.1 ada beberapa karyawan yang di tempatkan dibagian yang belum sesuai berdasarkan latar belakang pendidikan yang telah di tempuh karyawan serta tugas setiap bagian atau divisinya. Hal ini bisa dilihat dari bagian pengawas mesin dimana karyawan tersebut merupakan lulusan sarjana ekonomi dan bagian *quality control* lulusan D3 dan sarjana informatika.

Selain fenomena diatas, ada beberapa hal yang menarik bagi peneliti yaitu berdasarkan penelitian dari beberapa peneliti terdahulu. Penelitian pertama yang diteliti oleh Ristina Wulandari Winarningsih (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penempatan karyawan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja karyawan penelitian dilakukan pada Koperasi Serba Usaha Srikandi. Penelitian Rivaldi Dwi Putra (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penempatan karyawan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja karyawan penelitian dilakukan pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung. Kemudian penelitian yang ketiga diteliti oleh Retno Suprpto (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penempatan karyawan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan penelitian dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Kharisma Warujayeng.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengajukan usulan penelitian tentang **“Analisis Penempatan karyawan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan”** pada Bagian Pakan ternak Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Apa saja Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam penempatan karyawan pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) ?
2. Bagaimana kinerja karyawan pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) ?
3. Bagaimana hubungan antara penempatan karyawan dengan kinerja karyawan pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) ?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi Unit Pakan Konsentrat Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang mengenai penempatan karyawan dan kinerja karyawan pada unit pakan konsentrat tersebut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penempatan karyawan pada unit pakan konsentrat
2. Tanggapan karyawan mengenai penempatan dan kinerja karyawan pada unit pakan konsentrat
3. Seberapa erat hubungan antara penempatan karyawan dalam meningkatkan kinerja karyawan unit pakan konsentrat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memberikan manfaat bagi aspek:

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini di harapka dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Manajemen Sumber Daya Manusia khususnya dalam penempatan karyawan pada semua badan usaha serta diharapkan pula dapat bermanfaat bagi ilmu Manajemen Koperasi.

1.4.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumber informasi bagi pengurus Koperasi Peternakan Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang, yang selanjutnya menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan kebijakan-kebijakan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.